



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI *SISTEM PERNAPASAN* KELAS VIII-5 IPA SMP NEGERI 7 MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Ukurta Br. Sinuraya^{1*}

¹Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

Keywords:

Model rotating trio exchange, hasil belajar siswa, sistem pernapasan.

***Correspondence Address:**

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk lebih jelas, berikut gambar pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terlebih dahulu diawali dengan penelitian survey atau deskriptif. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang mencapai ketuntasan klasikal (93.33%). Meskipun telah mencapai tingkat ketuntasan klasikal penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II diperoleh jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang mencapai ketuntasan klasikal (86.67%). Pada siklus III diperoleh jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang mencapai ketuntasan klasikal (96.67%). Karena tingkat ketuntasan klasikal telah ditetapkan sudah memuaskan, maka siklus pembelajaran ini dihentikan. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange sangat cocok diterapkan pada siswa/siswi SMP Negeri 7 Medan.

PENDAHULUAN

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa merupakan proses interaksi kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan baru. Proses rekonstruksi pengetahuan ini tentu bergantung pada berhasil tidaknya kegiatan belajar. Beberapa faktor keberhasilan kegiatan belajar diantaranya: faktor jasmaniah, psikologis, keluarga (Slameto, 2003:54) dan faktor sekolah (motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, kualitas guru, materi pelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, teknik penilaian, lingkungan belajar, gaya belajar siswa, dan pendekatan pembelajaran).

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dari keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum (Sanjaya, 2007:127). Idealnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga dijumpai di SMP Negeri 7 Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 7 Medan, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut antara lain kurang menariknya pendekatan pembelajaran yang diterapkan, minimnya alokasi waktu belajar mengajar di kelas, fasilitas pendukung pembelajaran, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang rendah dimungkinkan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan yang tampak dari nilai IPA. Berdasarkan data rekapitulasi nilai ulangan harian, ulangan blok dan ulangan akhir semester I pada pembelajaran IPA, sebesar 60% siswa kelas VIII-5 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Masalah ketuntasan hasil belajar IPA di kelas VIII-5 juga dipengaruhi oleh karakteristik materi pelajaran. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan menyatakan bahwa siswa kesulitan mengingat dan memahami materi yang diajarkan karena muatan materi IPA yang beragam dan cukup banyak. Materi pokok Prinsip dan Klasifikasi Makhluk Hidup memiliki kecenderungan persentase ketuntasan siswa yang rendah karena muatan materi didalamnya cukup banyak, beragam dan memerlukan pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam belajar masih kurang salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran yang membosankan dan kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran di kelas. Karena kebanyakan siswa cenderung hanya mendengarkan guru, tetapi kenyataannya tidak memahaminya, siswa kurang berani untuk bertanya kepada guru ataupun merasa malu kepada temannya saat bertanya. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa hanya diam dan para siswa dianggap oleh guru sudah memahami materi yang sudah disampaikan, tanpa guru mengerti siswa itu sendiri sudah paham atau belum terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi perlu dicarikan solusi agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan yaitu perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran IPA. Sesuatu hal yang sangat mungkin untuk dijadikan sebagai bahan renungan atau pertimbangan, bahwa guru harus berupaya menerapkan sebuah metode pembelajaran yang digemari oleh siswa.

IPA sebagai sarana berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan teliti dari diri peserta didik. Selain itu IPA merupakan dasar yang diperlukan peserta didik untuk dapat menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan IPA berperan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai penunjang perkembangan ilmu dan teknologi.

Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terutama dalam mata pelajaran IPA. Penerapan metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya

terhadap materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, serta waktu yang dimiliki. Salah satu usaha agar keberhasilan siswa dapat terjadi maksimal dan menjadi lebih efektif serta mendalami materi yang diajarkan oleh guru yaitu dengan menerapkan atau memperkenalkan model *Rotating Trio Exchange*. Upaya inilah yang dapat dilakukan agar kiranya di SMP Negeri 7 Medan dapat meningkatkannya hasil belajar, minat dan antusias siswa dalam belajar IPA selalu terpelihara.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan hingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Aktivitas belajar merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan terhadap siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. aktivitas yang dilakukan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tereptalah situasi belajar aktif.

Belajar aktif adalah suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. pada saat kegiatan belajar aktif peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Sering kali peserta didik tidak hanya terpaku ditempat duduk mereka, berpindah-pindah dan berfikir keras.

Menurut Silberman (2013:22) " belajar aktif merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, memperbaiki keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan dapat membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain".

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. bersarkan pengetahuan prinsip-prinsip diatas diharapkan kepada guru untuk mengembangkan aktivitas siswa, menurut (Ngalimun, 2015:38) jenis-jenis aktifitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi:

- a. *Visual activities* yaitu segala aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- b. *Oral activities* yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafalkan dan berfikir.
- c. *Listening activities* yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran.
- d. *Motor activities* yaitu segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.
- e. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, kerangka, laporan, angket dan menyalin.

- f. *Drawing activities*. Misalnya menggambar, membuat grafik, membuat peta dan membuat diagram.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

Dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan aktivitas siswa di kelas cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di kelas sudah tentu pembelajaran tidak akan membosankan dan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dan para guru. Kreatifitas guru mutlak diperlukan agar merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil usaha siswa dalam proses belajar. Usaha tersebut dipengaruhi kondisi dan situasi tertentu. Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penilitaian ini adalah keberhasilan siswa yang telah di peroleh yang ditunjukkan dengan penilaian hasil belajar siswa yang berwujud angka. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan.

Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Menurut Silberman (2013:23) “Strategi pembelajaran *rotating trio exchange* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, strategi ini terdiri dari tiga orang dalam satu kelompok yang diberi nomor 1, 2 dan 3, nomor 2 berpindah searah jarum jam dari nomor 3 sebaliknya berlawanan jarum jam sedangkan nomor 1 tetap ditempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk di diskusikan setelah itu kelompok di rotasikan kembali dan terjadi *trio* yang baru. Dan setiap *trio* baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk di diskusikan, dengan cara pertanyaan yang di berikan di tambahkan sedikit tingkat kesulitannya.

Sistem Pernapasan

Bernapas adalah salah satu aktivitas vital yang paling utama dalam tubuh. Dalam sehari, manusia rata-rata bernapas sebanyak 20,000 kali. Untuk bisa bernapas dengan baik, manusia perlu didukung dengan sistem pernapasan yang sehat.



Gambar: 1 Sistem pernapasan pada manusia berfungsi untuk menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh dan membuang karbondioksida. Yuk simak penjelasan beserta gambarnya dibawah ini!

Sistem pernapasan merupakan jaringan organ yang membantu kamu bernapas. Organ-organ ini bekerja sama untuk memindahkan oksigen ke seluruh tubuh dan membersihkan gas buangan seperti karbondioksida

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk lebih jelas, berikut gambar pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terlebih dahulu diawali dengan penelitian *survey* atau deskriptif. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, populasi dan sampel tidak dibahas, namun penelitian akan membahas tentang subjek dan objek penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan yang berjumlah 30 siswa.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri dan hasil belajar IPA siswa pada materi keunggulan dan keterbatasan ruang siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kondisi awal siswa dalam proses belajar mengajar masih bersifat konvensional, seperti yang digambarkan sebelumnya bahwa pembelajaran yang berlangsung cenderung pasif, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA, serta siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat membosankan, hal ini dapat terlihat dari siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal IPA sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Siklus I

Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan setelah dilakukannya kegiatan proses pembelajaran pada materi keunggulan dan keterbatasan ruang kepada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan. Tes dilakukan selama 60 menit. Dimana tes ini berbentuk uraian sebanyak 10 butir soal. Pada saat pelaksanaan tes, dari 30 siswa yang dilibatkan dalam uji tes hasil belajar pada materi aljabar semuanya hadir. Berdasarkan analisis tes siklus I dalam mengadakan proses pembelajaran akan terus dilihat ketuntasan belajar siswa melalui skor tes hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Maksimun	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Abdul Farid	80	80%	Tuntas
2	Ahmad Edison	75	75%	Tuntas
3	Amri	65	65%	Tidak Tuntas
4	Dito Alfito Nst	85	85%	Tuntas
5	Karan Arjun	80	80%	Tuntas

6	Karunia	60	60%	Tidak Tuntas
7	Handayani Rambe	85	85%	Tuntas
8	Marajdi kaur	65	65%	Tidak Tuntas
9	Masyta	80	80%	Tuntas
10	Maulana Nakata	85	85%	Tuntas
11	May Resti	60	60%	Tidak Tuntas
12	M. Irfan Bayu	75	75%	Tuntas
13	Marwan	80	80%	Tuntas
14	Natasya Fajriah	85	85%	Tuntas
15	Nasyiatul Aufa	60	60%	Tidak Tuntas
16	Prayogi	80	75%	Tuntas
17	Passa Fadilah	65	65%	Tidak Tuntas
18	Pramuja Putra	65	65%	Tuntas
19	Pranata	70	70%	Tuntas
20	Rexy Andreas	85	85%	Tuntas
21	Ryan Herullah	60	60%	Tidak Tuntas
22	Simamora	85	85%	Tuntas
23	Sinaga	85	85%	Tuntas
24	Sri Pria	80	80%	Tuntas
25	Sitompul	65	65%	Tidak Tuntas
26	Sitorus	60	60%	Tidak Tuntas
27	Vanberton	90	90%	Tuntas
28	William Andrew	65	65%	Tuntas
29	Willy Lianggi	80	80%	Tuntas
30	Yessy V. Siahaan	80	80%	Tuntas
Jumlah		2230		
Rata-rata		74		

Berdasarkan, tes hasil belajar pada materi keunggulan dan keterbatasan ruang diperoleh bahwa siswa yang tuntas adalah 21 siswa dengan rata-rata adalah 74% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar ialah 26%. Maka dari hasil tes belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan belajar jika mencapai tingkat ketuntasan ≥ 75 . Dari data di atas dapat diperoleh ketuntasan klasikal.

$$\begin{aligned}
 SKIP &= \frac{P}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{30} \times 100\% \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Siklus II

Tes hasil belajar siklus II dilaksanakan setelah diadakan kegiatan proses pembelajaran untuk pada standar kompetensi : berbicara, mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sangat sederhana berbentuk *description* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat kepada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan. Tes dilakukan selama 60 menit. Dimana tes ini berbentuk uraian sebanyak 10 butir soal. Pada saat pelaksanaan tes, dari 30 siswa yang dilibatkan dalam

uji tes hasil belajar pada materi keunggulan dan keterbatasan ruang semuanya hadir. Berdasarkan analisis tes siklus II dalam mengadakan proses pembelajaran akan terus dilihat ketuntasan belajar siswa melalui skor tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Maksimum	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Abdul Farid	80	80%	Tuntas
2	Ahmad Edison	65	65%	Tidak Tuntas
3	Amri	65	65%	Tidak Tuntas
4	Dito Alfito Nst	80	80%	Tuntas
5	Karan Arjun	80	80%	Tuntas
6	Karunia	85	85%	Tuntas
7	Handayani Rambe	80	80%	Tuntas
8	Marajdi kaur	80	80%	Tuntas
9	Masyta	80	80%	Tuntas
10	Maulana Nakata	80	80%	Tuntas
11	May Resti	50	50%	Tidak Tuntas
12	M. Irfan Bayu	65	65%	Tuntas
13	Marwan	80	80%	Tuntas
14	Natasya Fajriah	80	80%	Tuntas
15	Nasyiatul Aufa	80	80%	Tuntas
16	Prayogi	80	80%	Tuntas
17	Passa Fadilah	80	80%	Tuntas
18	Pramuja Putra	60	60%	Tidak Tuntas
19	Pranata	65	65%	Tuntas
20	Rexy Andreas	80	80%	Tuntas
21	Ryan Herullah	90	90%	Tuntas
22	Simamora	80	80%	Tuntas
23	Sinaga	80	80%	Tuntas
24	Sri Pria	75	75%	Tuntas
25	Sitompul	60	60%	Tidak Tuntas
26	Sitorus	75	75%	Tuntas
27	Vanberton	85	85%	Tuntas
28	William Andrew	75	75%	Tuntas
29	Willy Lianggi	75	75%	Tuntas
30	Yessy V. Siahaan	75	75%	Tuntas
Jumlah		2265		
Rata-rata		76		

Berdasarkan, tes hasil belajar pada materi aljabar diperoleh bahwa siswa yang tuntas adalah 27 siswa dengan rata-rata adalah 76,00. Maka dari hasil tes belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan belajar jika mencapai tingkat ketuntasan ≥ 75 . Dari data di atas dapat diperoleh ketuntasan klasikal.

$$\begin{aligned}
 SKIP &= \frac{P}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{30} \times 100\% \\
 &= 83.33
 \end{aligned}$$

Siklus III

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus ke II, untuk observasi dan tes hasil belajar siswa, maka dilanjutkan kepada siklus ke III yang diperoleh data siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Medan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Maksimun	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Abdul Farid	80	80%	Tuntas
2	Ahmad Edison	75	75%	Tuntas
3	Amri	80	80%	Tuntas
4	Dito Alfito Nst	80	80%	Tuntas
5	Karan Arjun	85	85%	Tuntas
6	Karunia	80	80%	Tuntas
7	Handayani Rambe	80	80%	Tuntas
8	Marajdi kaur	85	85%	Tuntas
9	Masyta	80	80%	Tuntas
10	Maulana Nakata	85	85%	Tuntas
11	May Resti	60	60%	Tidak Tuntas
12	M. Irfan Bayu	80	80%	Tuntas
13	Marwan	85	85%	Tuntas
14	Natasya Fajriah	80	80%	Tuntas
15	Nasyiatul Aufa	85	85%	Tuntas
16	Prayogi	80	80%	Tuntas
17	Passa Fadilah	85	85%	Tuntas
18	Pramuja Putra	75	75%	Tuntas
19	Pranata	75	75%	Tuntas
20	Rexy Andreas	80	80%	Tuntas
21	Ryan Herullah	90	90%	Tuntas
22	Simamora	80	80%	Tuntas
23	Sinaga	85	85%	Tuntas
24	Sri Pria	80	80%	Tuntas
25	Sitompul	75	75%	Tuntas
26	Sitorus	75	75%	Tuntas
27	Vanberton	85	85%	Tuntas
28	William Andrew	80	80%	Tuntas
29	Willy Lianggi	75	75%	Tuntas
30	Yessy V. Siahaan	85	85%	Tuntas
Jumlah		2405		
Rata-rata		80		

Berdasarkan, pencatatan hasil observasi rasa percaya tes hasil belajar pada materi keunggulan dan keterbatasan ruang diperoleh bahwa siswa yang tuntas adalah 29 siswa dengan rata-rata adalah 80. Maka dari hasil tes belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan belajar jika mencapai tingkat ketuntasan ≥ 75 . Dari data di atas dapat diperoleh ketuntasan klasikal.

$$\begin{aligned}SKIP &= \frac{P}{n} \times 100\% \\ &= \frac{29}{30} \times 100\% \\ &= 96.67\%\end{aligned}$$

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III dari analisis hasil observasi. Pada siklus I hasil observasi rasa percaya diri yaitu mengikuti pelajaran IPA 76.67%, menyimak pelajaran IPA 70%, memperhatikan penjelasan guru 73.33%, berminat (interaksi) terhadap pelajaran IPA 70%, mencatat materi yang disampaikan oleh guru 76.67%, mengerjakan tugasnya sendiri (individu) 76.67% menyelesaikan soal di papan tulis 70%, mengerjakan PR yang dikoreksi oleh guru/individu 76.67%, menjawab pertanyaan dari guru 73.33%. Pada siklus II observasi rasa percaya diri meningkat menjadi mengikuti pelajaran IPA 76.67%, menyimak pelajaran IPA 76.67%, memperhatikan penjelasan guru 76.67%, berminat (interaksi) terhadap pelajaran IPA 76.67%, mencatat materi yang disampaikan oleh guru 76.67%, mengerjakan tugasnya sendiri (individu) 76.67% menyelesaikan soal di papan tulis 76.67%, mengerjakan PR yang dikoreksi oleh guru/individu 76.67%, menjawab pertanyaan dari guru 76.67%. Pada siklus III observasi rasa percaya diri juga meningkat menjadi mengikuti pelajaran IPA 76.67%, menyimak pelajaran IPA 76.67%, memperhatikan penjelasan guru 76.67%, berminat (interaksi) terhadap pelajaran IPA 76.67%, mencatat materi yang disampaikan oleh guru 76.67%, mengerjakan tugasnya sendiri (individu) 76.67% menyelesaikan soal di papan tulis 76.67%, mengerjakan PR yang dikoreksi oleh guru/individu 76.67%, menjawab pertanyaan dari guru 76.67%.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* sangat cocok diterapkan pada siswa/siswi SMP Negeri 7 Medan.

Guru atau peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* hendaknya mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Sudrajat. (2007). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S.B. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar.(2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta;Bumi Aksara.
- Melvin L. Silberman, (2006) *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa, hal.238-239
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja pressindo. Yogyakarta.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudjoko, (2001). *Membantu Siswa Belajar IPA*. Yogyakarta: UNY.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.